

# LAPORAN PPRA

---

## LAPORAN JANUARI 2023 TIM PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA (PPRA)



**Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Muhammad Zein Painan**  
Jl. Dr. A. Rivai, Painan 25611  
Phone : (0756) 21428-21518, Fax. 0756-21398

## **LAPORAN TIM PROGRAM PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA JANUARI 2023**

### **A. LATAR BELAKANG**

Program Pengendalian Resistensi Antimikroba merupakan suatu gerakan dalam rangka mengendalikan terjadinya kuman-kuman resisten terhadap antibiotika. Berkembangnya masalah resistensi ini sangat erat berhubungan dengan penggunaan antibiotika secara bijak dan penerapan pengendalian infeksi secara benar. Penggunaan antimikroba khususnya antibiotika yang tidak rasional dan tidak terkendali merupakan sebab utama timbul dan menyebarnya resistensi antimikroba secara global, termasuk munculnya mikroba yang multiresisten terhadap sekelompok antibiotika terutama di Lingkungan Rumah Sakit (Health Care associated Infection). Masalah yang dihadapi sangat serius dan bila tidak ditanggapi secara sungguh-sungguh, akan timbul dampak yang merugikan seperti pada era pre-antibiotika. Organisasi kesehatan sedunia (WHO) telah secara aktif ikut serta menyikapi masalah ini.

Berbagai upaya dan strategi telah disusun antara lain intervensi edukasi berupa edukasi formal, seminar, pelatihan, penyebaran brosur, dan literature, intervensi managerial seperti penyusunan formularium rumah sakit, panduan/pedoman pengobatan, kebijakan penggunaan antibiotika, supervise klinik, audit medik dan sebagainya, serta intervensi regulasi di kalangan profesi medis dan paramedis seperti registrasi dan ijin praktek tenaga dokter. Semua kegiatan tersebut memerlukan pendekatan multidisiplin baik dalam perencanaan maupun implementasi di lapangan agar promosi penggunaan antimikroba secara optimal dan penanggulangan infeksi dapat terwujud.

Kebijakan WHO ini juga ditanggapi positif oleh pemerintah Indonesia melalui seperangkat kebijakan oleh Kementerian Kesehatan RI antara lain Resistensi Antimikroba (PPRA) di tingkat Rumah Sakit. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan PMK No.8 Tahun 2015 yang berisi tentang Program Pengendalian Resistensi Antimikroba di RS dan pokok pembahasan lain yang penting untuk

diketahui. Dalam peraturan menteri ini jelas dipaparkan bagaimana cara menekan/ mengendalikan resistensi antimikroba di RS yaitu dengan penggunaan antibiotika secara bijak dan peningkatan ketaatan terhadap prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi. Untuk mendukung kegiatan PPRA di Rumah Sakit perlu kesiapan infrastruktur rumah sakit melalui kebijakan pimpinan rumah sakit yang mendukung penggunaan antibiotika secara bijak, pelaksanaan pengendalian infeksi secara optimal, pelayanan mikrobiologi klinik dan pelayanan farmasi klinik secara professional.

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Resistensi mikroba terhadap antimikroba (disingkat: resistensi antimikroba) telah menjadi masalah kesehatan yang mendunia, dengan berbagai dampak merugikan dapat menurunkan mutu pelayanan kesehatan. Muncul dan berkembangnya resistensi antimikroba terjadi karena tekanan seleksi yang sangat berhubungan dengan penggunaan antimikroba, dan penyebaran mikroba resisten. Tekanan seleksi resistensi dapat dihambat dengan cara menggunakan secara bijak, sedangkan proses penyebaran dapat dihambat dengan cara mengendalikan infeksi secara optimal.

## B. TUJUAN

- Agar pelaksanaan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba di Rumah Sakit dapat dimonitor dan dievaluasi
- Memantau kegiatan PPRA
- Mengevaluasi kegiatan PPRA

## C. KEGIATAN POKOK

### 1. Laporan SDM

a. Pembentukan Tim PPRA

Telah dilaksanakan dan sudah dibuat SK Tim beserta rincian tugas dan kewenangannya pada Bulan Oktober 2022.

No	Anggota Tim	Kualifikasi	Tenaga Saat ini	Keterangan
1	Ketua	Minimal Dokter Umum	1	Terpenuhi (belum ada sertifikat pelatihan)
2	Sekretaris	Minimal D3 Kesehatan	1	Terpenuhi
3	Klinisi	Minimal Dokter Umum	1	Terpenuhi
4	Keperawatan	Minimal D3 Keperawatan	1	Terpenuhi
5	Instalasi Farmasi	Minimal D3 Farmasi	1	Terpenuhi
6	Laboratorium	Minimal D3 Analisis Laboratorium	1	Terpenuhi
7	PPI	Minimal D3 Keperawatan dengan Sertifikat Pelatihan PPI	1	Terpenuhi
8	Komite Farmasi dan Terapi	Minimal D3 Farmasi	1	Terpenuhi

Analisis : Pembentukan Tim PPRA sudah terlaksana pada Bulan Oktober 2022. Masih ada kualifikasi anggota yang belum terpenuhi.

Tindak lanjut : Penuhi semua kualifikasi yang ada dengan menunjuk orang dari kualifikasi yang sesuai untuk dimasukkan dalam Tim PPRA.

b. Pelatihan PPRA Dasar dan Lanjutan

Analisis : Pelatihan PPRA dasar dan lanjutan belum terlaksana sampai saat ini karena menunggu jadwal dari penyelenggara. Namun, untuk menambah ilmu ada beberapa anggota (dari farmasi) yang pernah mengikuti seminar terkait Program Pengendalian Resistensi Antibiotika.

Tindak Lanjut : Mengirim anggota Tim PPRA untuk pelatihan jika ada jadwal pelatihan.

c. Sosialisasi Program kepada Staf, Pasien, dan Keluarga

Sosialisasi Program kepada staf telah dilaksanakan dan sosialisasi kepada pasien dilakukan dengan melakukan penyuluhan menggunakan media leaflet dengan dibantu oleh mahasiswa praktek Apoteker dari Universitas Perintis Padang mengenai Penggunaan Antibiotika dan Pengendalian terhadap Resiko Resistensi Antibiotika di Poliklinik dan Instalasi Farmasi.

Analisis : Sosialisasi Program kepada staf Rumah Sakit telah terlaksana tetapi tidak semua staf hadir dalam sosialisasi tersebut, dikarenakan ada yang berhalangan. Sosialisasi kepada pasien dan keluarga telah dilakukan oleh Apoteker dengan melakukan penyuluhan menggunakan media leaflet dan dibagikan kepada pasien dan keluarga yang menunggu di Poliklinik atau Instalasi Farmasi pada saat antrian menunggu obat di Apotek.

Tindak lanjut : Sosialisasi ulang terutama kepada yang belum mengikuti sosialisasi.

d. Surveilans Penggunaan Antibiotik Bulan Januari 2023

Secara Kuantitatif, monitoring penggunaan antibiotika dilaksanakan dengan mengambil data penggunaan antibiotika selama Bulan Januari 2023. Dari data tersebut ditemukan hasil bahwa Ceftriaxone merupakan antibiotika yang paling banyak digunakan di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan. Hal ini dikarenakan DPJP masih menggunakan Ceftriaxone sebagai antibiotika profilaksis dikarenakan belum ada Penggunaan

Antibiotika Profilaksis dan Terapi. Padahal menurut Panduan Umum Penggunaan Antibiotika, yang digunakan sebagai antibiotika profilaksis adalah Cefalosporin golongan I dan II, tidak dianjurkan Cefalosporine golongan III, dan IV.

Tindak lanjut : Segera membuat Panduan Penggunaan Antibiotika Profilaksis dan Terapi dan mensosialisasikannya agar penggunaan antibiotika bisa sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Analisa secara kualitatif belum bisa dijalankan karena terkendala dalam pengolahan data oleh tim. Tim harus mengecek kembali status pasien di Rekam Medik sehingga memerlukan waktu yang banyak bagi petugas untuk mengolah data tersebut serta kurangnya pengetahuan tim dalam pengolahan data PPRA. Namun demikian, dalam pemantauan di rawatan Apoteker tetap memperhatikan lama pemakaian antibiotika pasien pada saat visite dan tetap mengkonsultasikan kepada DPJP terkait penggunaan dan lama pemakaian antibiotika namun masih belum terdokumentasi secara detail dan tertulis.

Pemakaian antibiotika generasi III seperti Meropenem inj telah mengikuti restriksi yang ada di Formularium RS dengan menyertakan persetujuan Ketua KFT pada penggunaannya. Hal ini dilakukan untuk memonitoring penggunaan antibiotika meropenem inj di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan.

Tindak lanjut : Segera kirim tim untuk mengikuti pelatihan PPRA

#### e. Surveilans Pola Resistensi Antibiotika RS

Surveilans Pola Resistensi antibiotika di RSUD Dr. Muhammad Zein Painan belum terlaksana karena belum adanya pemeriksaan kultur dan sensitivitas pada pasien dengan diagnosis infeksi. Hal ini dikarenakan kendala biaya dalam proses kultur. RSUD Dr. Muhammad Zein Painan belum memiliki Laboratorium Mikrobiologi Klinik dan Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik.

Tindak lanjut : Bekerjasama dengan laboratorium yang memiliki fasilitas pemeriksaan kultur dan sensitivitas.

f. Forum Kajian Penyakit Infeksi Terintegrasi

Forum Kajian Penyakit Terintegrasi belum terlaksana.

Analisa : Forum kajian penyakit terintegrasi belum terlaksana karena fungsi Tim PPRA belum maksimal.

Tindak lanjut : Memaksimalkan fungsi Tim PPRA, mencari kasus yang bisa dibahas untuk Forum Kajian Penyakit Infeksi Terintegrasi. Menginformasikan kepada DPJP yang memiliki pasien dengan diagnosis infeksi yang kompleks agar bisa menginformasikan ke Tim PPRA untuk dijadikan kasus dalam pembahasan Forum Kajian Penyakit Infeksi Terintegrasi.

g. Rapat Rutin Internal

Rapat rutin masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Tahun 2023 ini akan dibuatkan jadwal rapat rutin terkait PPRA.

Tindak lanjut : Tim PPRA akan membuat jadwal rutin untuk rapat internal Tim PPRA

h. Kunjungan ke RS yang sudah melaksanakan PPRA

Kunjungan ke RS yang sudah melaksanakan PPRA belum terlaksana.

Analisa : Kunjungan belum terlaksana karena Rumah Sakit di Sumatera Barat belum banyak yang melaksanakan PPRA.

Tindak lanjut : Melakukan kunjungan ke Rumah Sakit yang sudah melaksanakan PPRA.

2. Fasilitas

a. Pengadaan Ruangan dan Alat

Belum adanya ruangan dan alat untuk Tim PPRA. Pekerjaan masih dilakukan di ruangan masing-masing sehingga menyulitkan tim untuk berkoordinasi dalam pelaksanaan dan evaluasi program Tim PPRA.

Tindak lanjut : Usulkan pengadaan ruangan dan alat untuk kerja Tim PPRA RSUD Dr. Muhammad Zein Painan

b. Mutu Pelayanan

Untuk indikator mutu PPRA belum ditetapkan sehingga pelaporannya juga belum ada.

Tindak lanjut : segera melakukan penetapan indikator mutu bersama PMKP

c. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Evaluasi pemahaman dan sosialisasi ulang mengenai hand hygiene 6 langkah pada 5 momen.

Analisa : Pemahaman dan sosialisasi ulang Hand Hygiene telah dilakukan bersama Komite PPI di Rumah Sakit.



## **BERITA ACARA PENYERAHAN LAPORAN PPRA JANUARI 2023**

Pada tanggal: 13 Februari 2023 diserahkan laporan sebagai berikut:

Tim : Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA)

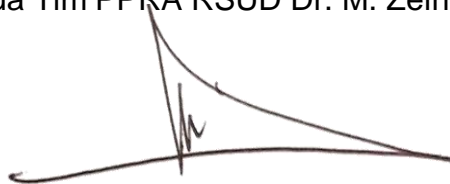
Periode : Januari 2023

Disusun oleh : apt. Friska Mulya Dewita, S.Farm

Jabatan : Sekretaris Tim PPRA RSUD Dr. Muhammad Zein Painan

Painan, 13 Februari 2023

Ketua Tim PPRA RSUD Dr. M. Zein Painan



(Dr. Ricky Awal, Sp.P)

NIP. 19790101 200804 1 001

Disahkan oleh :

Direktur RSUD Dr. Muhammad Zein Painan



(Dr. Harefa, Sp.PD, KKV-Finasim)

19730103 200212 1 005